

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pandangan Para Ahli Pendidikan

Berdasarkan pada pendapat para ahli sebagaimana yang telah diuraikan pada Bagian Landasan Teori (Bab II) tentang penerapan Metode Demonstrasi, maka dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran secara lisan atau dengan menggunakan metode ceramah, yang dilengkapi dengan presentasi gambar atau suatu peragaan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu berkaitan dengan materi pelajaran yang diperlihatkan atau ditunjukkan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Demonstrator (orang yang memperagakan) bisa seorang guru atau siswa yang sengaja diminta secara khusus untuk melakukan peragaan.
3. Proses peragaan dilakukan di depan kelas dan ditunjukkan kepada semua siswa.
4. Alat peraga dapat berupa benda asli maupun tiruan.
5. Dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa akan lebih fokus pada materi pelajaran, mendorong siswa untuk lebih aktif dan bisa membantu siswa dalam mengingat materi lebih lama.

6. Tujuan metode demonstrasi adalah : untuk memperjelas suatu uraian atau pengertian, agar siswa mengetahui proses melakukan sesuatu dengan tata cara yang benar, memberikan pengalaman langsung seperti pada keadaan yang sebenarnya atau kejadian nyata. Sebagaimana pernyataan Saiful Sagala yang dikutip Abdul Majid bahwa “metode demonstrasi adalah petunjuk tentang terjadinya proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang kan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.”¹

B. Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Darul Ulum Srikandang,² metode pengajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Metode pembelajaran juga memiliki peran sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dan mencapai kompetensi serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka efektifitas metode tersebut dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan bahan pengajaran, kemampuannya dalam mengembangkan aktivitas peserta didik, kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik, nilai praktisnya bagi guru, ketepatannya dengan waktu yang tersedia, dan sumbangannya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193

² Observasi tanggal 25 Januari 2018

Di kelas X MA. Darul Ulum Srikadang metode demonstrasi digunakan dalam pokok bahasan tentang pengurusan jenazah, dimana dalam proses pembelajarannya ditunjukkan dan diperagakan tentang pengurusan jenazah mulai dari proses memandikan, mengkafani sampai dengan menshalati jenazah oleh guru dan beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru. Dalam proses demonstrasi pengurusan jenazah tersebut ada beberapa alat peraga yang digunakan antara lain: gayung yang digunakan untuk mendemonstrasikan tata cara memandikan jenazah, kertas roti digunakan untuk mendemonstrasikan tata cara mengkafani, dan boneka seolah-olah adalah jenazah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan tentang Pengurusan Jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi adalah:

Pertama, tahap persiapan yaitu kegiatan awal pembelajaran, dalam tahap ini yang dilakukan adalah Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Guru menyampaikan motivasi serta tujuan pembelajaran, Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan pertanyaan komunikatif. Langkah persiapan ini tentu sangat bermanfaat yaitu untuk menyiapkan peserta didik secara mental agar lebih fokus pada kegiatan inti pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh guru dalam tahap persiapan ini pun sudah sangat baik, dimana sudah ada proses komunikasi aktif antara guru dan siswa melalui kegiatan

appersepsi. Di samping itu Guru juga tidak mengabaikan segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, tahap pelaksanaan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah Guru antara lain adalah memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mendorong agar siswa merespon dan memberikan pendapat mereka pada beberapa contoh yang diberikan oleh guru. Sebelum memulai kegiatan demonstrasi terlebih dahulu Guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban tentang bagaimana tata cara pengurusan jenazah, kemudian barulah Guru menunjukkan beberapa alat peraga yang digunakan untuk pengurusan jenazah yaitu gayung, kertas dan boneka. Dalam melakukan demonstrasi, Guru meminta beberapa siswa untuk mendemonstrasikan pengurusan jenazah bersama dengan guru mulai dari memandikan sampai dengan mensholati jenazah.

Dari langkah kedua di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi demonstrator adalah guru dan beberapa orang siswa. Secara bersama-sama guru dan siswa yang ditunjuk melakukan demonstrasi sesuai dengan kegiatan tata cara pengurusan jenazah dari memandikan, mengkafani sampai dengan menshalati. Disamping menunjukkan caranya guru juga selalu memberikan keterangan secara lisan agar siswa lebih memahami dengan benar.

Kegiatan Akhir Pembelajaran, dalam tahap ini guru memberikan penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan materi kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan dan menceritakan pengalaman bagaimana pengurusan jenazah ketika ada salah satu keluarganya yang meninggal. Langkah penutup yang dilakukan sangat baik, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkannya dari proses pembelajaran yaitu dengan cara menyampaikan pengalamannya tentang pengurusan jenazah yang pernah dilihat.

Berdasarkan uraian langkah-langkah di atas, maka dapat diketahui bahwa Langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Secara keseluruhan, langkah-langkah yang ditempuh guru Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang dalam penerapan metode demonstrasi tersebut sudah baik dan sudah sesuai dengan teori prosedur demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Secara teoritis, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tidak ada metode yang jelek atau baik. Tidak dapat dikatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk karena hal itu banyak bergantung pada banyak faktor. Yang penting diperhitungkan guru adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, sehingga memungkinkan ia merumuskan kesimpulan

mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu.³ Karena sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan pembelajaran dengan metode yang baik, sebagaimana ayat berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل: ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl: 125)⁴

Namun menurut analisa penulis, ada hal yang perlu ditambahkan atau dilakukan agar penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang lebih efektif yaitu penggunaan media pembelajaran. Ada banyak macam media pembelajaran dari yang sederhana seperti gambar, foto, poster atau lukisan maupun yang modern seperti media berbasis komputer yang diproyeksikan. Maka guru dapat menggunakan media yang tersedia di madrasah dan juga yang sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri. Dengan digunakannya media gambar sebagai alat peraga, demonstrasi yang dilakukan akan lebih sistematis, lebih konkret dan juga lebih mudah untuk dipahami siswa karena saat melakukan demonstrasi ada gambar atau video yang bisa dijadikan sebagai contoh atau panduan.

³ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

⁴Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *al-Qur'anul dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Fatih, 2012), hlm. 281

C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X MA Darul Ulum Srikandang Bangsri Jepara tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MA Darul Ulum Srikandang dan guru mata pelajaran Fiqih Kelas X MA Darul Ulum Srikandang, maka dapat di jelaskan bahwa :⁵

1. Faktor Pendukung

a. Perencanaan dan persiapan yang matang

Perencanaan dan persiapan yang matang berkaitan dengan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran memang dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Perencanaan itu berkaitan dengan metode, strategi, langkah-langkah yang akan diterapkan, peralatan atau media yang dibutuhkan dan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Jika Guru menggunakan media dalam pembelajaran apalagi berbasis komputer maka sebaiknya dicoba terlebih dahulu sebelum digunakan di dalam kelas untuk meminimalkan terjadinya kesalahan.

Di kelas X MA Darul Ulum Srikandang, sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yang dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terlebih dahulu di buat, dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan demonstrasi seperti gayung,

⁵ Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2018

kain/kertas, dan boneka. Alat-alat tersebut dipersiapkan berkaitan dengan peneapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang adalah tentang pengurusan jenazah.

Maka berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam menerapkan metode demonstrasi guru di kelas X MA Darul Ulum Srikandang telah melakukan perencanaan dan persiapan yang baik. Sehingga dengan persiapan yang baik tersebut, pembelajaran Fiqih tentang pengurusan jenazan berlangsung dengan tidak ada suatu kendala apapun. Artinya juga bahwa perencanaan dan persiapan yang matang sangat mendukung efektifitas penerapan metode demonstrasi.

b. Keterampilan guru

Setiap metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran banyak bergantung pada kemampuan atau kompetensi guru dalam menggunakannya. Demikian halnya dalam penggunaan metode demonstrasi, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaannya. Keterampilan guru yang diperlukan berkaitan dengan penerapan metode antara lain: kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan bahan pelajaran, dengan potensi dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MA. Darul Ulum Srikandang, analisa penulis guru Fiqih memiliki keterampilan yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan demonstrasi oleh guru, kelancaran guru dalam langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi, kesesuaian metode demonstrasi yang dipilihnya dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran Fiqih.

c. Motivasi siswa

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menjelaskan bahwa apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.⁶ Dan keaktifan siswa dapat terwujud jika ada kemauan dari dalam diri mereka atau dorongan dari luar diri mereka yang agar mereka mau turut serta dalam setiap aktivitas. Atau yang biasa disebut dengan motivasi. E. Mulyasa menjelaskan bahwa siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika motivasi belajarnya tinggi.⁷ Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik jika ada faktor pendorongnya (motivasi).

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk

⁶ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta, 2012),, hlm. 30

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 264

belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁸

Dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Srikandang terlihat bahwa siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang pengurusan jenazah, siswa tampak fokus dan memperhatikan sepenuhnya tahap demi tahap mulai dari demonstrasi tata cara memandikan jenazah sampai dengan tatacara mengkafani. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas X MA Darul Ulum Srikandang memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X tersebut berlangsung dengan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan peralatan dan sarana prasarana

Yang dimaksud dengan peralatan di sini adalah perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan demonstrasi misalnya dalam demonstrasi shalat maka hendaknya lengkap dengan alat shalat, demonstrasi tentang tata cara haji hendaknya ada miniatur ka'bah dan memakai pakaian ihram, dalam demonstrasi pengurusan jenazah hendaknya ada boneka, kain, alat memandikan dan lain sebagainya. Selain itu, peralatan di sini juga bisa berarti alat bantu pembelajaran

⁸ *Ibid.*, hlm. 28

seperti media dan alat peraga. Ketersediaan alat-alat tersebut akan dapat berpengaruh pada efektifitas penerapan metode demonstrasi. Sebagaimana pendapat Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari menjelaskan apabila terjadi kekurangan media, maka metode demonstrasi menjadi kurang efisien.⁹ Haris Mujiman juga menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah ceramah tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik dengan peralatan yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah untuk lebih memperjelas uraian.¹⁰ Maka sudah seharusnya dalam penerapan metode demonstrasi segala peralatan yang dibutuhkan dapat dipersiapkan terlebih dahulu.

Di MA. Darul Ulum Srikandang alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tentang pengurusan jenazah sudah cukup mencerminkan atau mewakili keadaan yang sesungguhnya, antara lain kertas sebagai pengganti kain, gayung dan juga boneka, akan tetapi penerapan metode demonstrasi tersebut dapat ditingkatkan lagi efektifitasnya dengan penggunaan media pembelajaran baik yang bersifat sederhana seperti media gambar maupun yang modern seperti media yang diproyeksikan atau berbasis komputer. Sebagaimana pengertian dari metode demonstrasi itu sendiri yang merupakan metode pembelajaran melalui ceramah yang dilengkapi dengan presentasi gambar dan praktik. Maka untuk selanjutnya hal ini dapat

⁹ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op.Cit.*, hlm. 30

¹⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 2, hlm. 85

diperhatikan oleh guru Fiqih dan lembaga agar dapat dilengkapi lagi sarana prasarana pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih.

b. Keterbatasan waktu

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup lama. Karena dalam menerapkan metode demonstrasi ada langkah-langkah yang harus dilakukan atau suatu proses yang harus ditunjukkan kepada siswa secara utuh, dalam menunjukkan suatu proses kepada siswa guru juga harus memberikan keterangan yang sejelas mungkin atau kalau mungkin ada pengulangan agar apa yang ditunjukkan dapat dipahami dan dicontoh oleh siswa. Namun hal tersebut, kadang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada dalam setiap jam pembelajaran yang hanya selama 45 menit x 2 atau 90 menit untuk satu kali pertemuan.

Untuk meniasati hal tersebut, maka guru harus dapat melakukan manajemen waktu dengan baik yaitu menghilangkan penjelasan-penjelasan yang tidak terlalu penting dan juga melakukan kegiatan awal dan akhir dengan tidak terlalu memakan waktu. Dengan cara inilah diharapkan seluruh proses demonstrasi yang harus ditunjukkan kepada siswa dapat selesai sesuai dengan alokasi waktu yang ada.